

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATERI STATISTIK MELALUI PEMBELAJARAN NHT BERBANTUAN *POWER POINT*

Ken Pudaq Paryshuri¹⁾, Sri Hariyani²⁾, Rahaju³⁾

^{1,2,3}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

email: 1keken.rumini@gmail.com, 2srihariyani@unikama.ac.id, 3ayurakoep@unikama.ac.id

Abstrak

Pembelajaran statistik dianggap membosankan oleh sebagian besar siswa. Banyak siswa yang kurang memperhatikan dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar mereka rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap-tahap pembelajaran NHT dengan dukungan media *power point* pada materi statistik yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Media *power point* digunakan untuk menjelaskan materi. Slide *power point* berisi teks, gambar, dan diagram meningkatkan perhatian siswa terhadap penjelasan guru, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Pembelajaran NHT dilakukan secara berkelompok dan setiap anggota kelompok mendapatkan nomor kepala. Setiap kelompok menyelesaikan masalah dalam LKK melalui diskusi. Hasil penyelesaian masalah dipresentasikan oleh perwakilan kelompok yang dipilih secara acak melalui pengundian dengan dadu dan kartu undian. Pemilihan anggota kelompok secara acak mendorong siswa aktif mengikuti pembelajaran, sehingga memahami materi yang dipelajari. Hasil pembelajaran model NHT dengan media *power point* menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa. Pada siklus I terdapat 86,95% siswa tuntas belajar dan pada siklus II sebanyak 92% siswa tuntas belajar. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif model pembelajaran matematika yang meningkatkan aktivitas belajar siswa dan berdampak meningkatkan prestasi belajar.

Kata kunci: *numbered heads together*, *power point*, prestasi belajar, statistik.

PENDAHULUAN

Statistika mempelajari pengumpulan, pengolahan, dan penganalisisan data untuk menarik kesimpulan dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat otentik (Lanani, 2016). Data statistik dapat disajikan dalam berbagai bentuk, antara lain: tabel, diagram, atau grafik (Chan & Ismail, 2014) untuk mempermudah pemahaman data. Statistik juga digunakan untuk mengatasi perubahan dan pengambilan keputusan, misal: mencari batas maksimal kematian ayam pada sebuah peternakan. Besarnya manfaat

pengetahuan statistik bertentangan dengan minat belajar siswa terhadap materi statistik. Banyak siswa yang beranggapan bahwa statistik merupakan materi pelajaran yang sulit, sehingga siswa malas mempelajari materi statistik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa bosan menghafal rumus-rumus untuk menyelesaikan masalah statistik yang diberikan guru. Selain itu, masalah yang diberikan guru pada umumnya tidak berhubungan dengan kebutuhan siswa. Kesulitan dan kebosanan belajar siswa disebabkan oleh pembelajaran yang menekankan pada hafalan, materi yang

kurang kongkrit, metode penugasan dan ceramah secara terus menerus, pembelajaran berpusat pada guru, sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan tidak sesuai dengan harapan (Sunilawati dkk, 2013).

Kondisi di atas perlu ditindaklanjuti agar siswa aktif mengikuti pembelajaran. Pembelajaran model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa. Model NHT menggunakan media nomor kepala dan mendorong siswa agar bekerja sama menyatukan ide-ide, melatih keberanian siswa, melatih sikap tanggung jawab terhadap setiap pekerjaan serta menyampaikan pendapat di depan umum. NHT memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran serta melatih dan membiasakan siswa berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah (Lagur dkk, 2018). Dengan demikian, NHT dapat meningkatkan pemahaman siswa yang akan diiringi oleh peningkatan prestasi belajar.

Beberapa penelitian menunjukkan keunggulan model NHT. Model NHT dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi segi empat (Barid dkk, 2019) dan statistika (Arpiah, 2020). Model NHT juga meningkatkan

motivasi belajar siswa (Utami dkk, 2018).

Peningkatan prestasi belajar juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan media *power point*. Media *power point* memiliki berbagai objek dan animasi, sehingga meningkatkan daya serap, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Nurwidayanti & Mukminan, 2018) serta menjadi perantara penyampaian materi yang menarik, sehingga meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran (Gaol & Sirait, 2014). Penggunaan media *power point* juga mengefektifkan dan meningkatkan semangat mengikuti pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar (Asmadji, 2013). Fitriyani dkk, (2013) juga mengatakan bahwa *power point* memiliki peran penting dalam mencapai tujuan belajar karena mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar (Haryati, 2020; Saputri dkk, 2021) dan motivasi belajar, khususnya dalam bidang studi matematika (Fitriyani dkk, 2013).

Berdasarkan kajian di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar materi statistika melalui

penggunaan model NHT dengan dukungan media *power point*. Penelitian ini mengkaji tahapan pembelajaran model NHT dan bentuk media *power point* yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif dan rujukan penerapan model NHT dan penggunaan *power point* dalam pembelajaran matematika

METODE

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun tindakan yang dilakukan adalah menggunakan model NHT dan media *power point*. Subjek penelitian sebanyak 25 siswa kelas VII SMP swasta di Kota Mojokerto. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung menggunakan instrumen lembar observasi kegiatan guru dan siswa serta catatan lapangan. Lembar observasi kegiatan guru untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan tindakan. Lembar observasi kegiatan siswa untuk mencatat respon atau reaksi siswa terhadap tindakan guru. Catatan lapangan untuk mencatat tindakan atau reaksi siswa yang tidak terekam dalam lembar observasi. Observasi langsung dilakukan oleh guru

matematika (teman sejawat), sedangkan observasi tidak langsung dilakukan dengan mengamati video pelaksanaan tindakan. Teknik tes menggunakan instrumen tes esai. Hasil tes esai sebagai indikator dampak pelaksanaan tindakan terhadap prestasi belajar.

Data penelitian dikumpulkan selama pelaksanaan tindakan dan divalidasi dengan triangulasi metode dan sumber. Data yang telah valid dianalisis melalui lima tahap, yaitu: (a) mendeskripsikan data hasil observasi, (b) menentukan persentase keterlaksanaan rencana tindakan, (c) memberikan nilai pada hasil tes, (d) menentukan persentase siswa yang tuntas belajar, dan (e) menarik kesimpulan. Keberhasilan pelaksanaan tindakan ditentukan oleh dua kriteria. Pertama, pelaksanaan tindakan dikategorikan berhasil jika peneliti telah melaksanakan setidaknya 75% perencanaan tindakan. Kedua, pelaksanaan tindakan dikategorikan berhasil jika minimal 75% siswa memperoleh nilai tidak kurang dari 75 (tuntas belajar). Berdasarkan dua kriteria tersebut, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus memerlukan waktu 2 pertemuan dan setiap pertemuan dialokasikan 2×40

menit. Pertemuan pertama digunakan untuk menjelaskan materi dan melatih keterampilan menyelesaikan masalah. Pertemuan kedua untuk pelaksanaan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan. Data studi pendahuluan diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru yang menggunakan metode ceramah tanpa didukung media pembelajaran. Beberapa siswa bergurau dengan teman sebangku, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, dan ada yang terlihat mengantuk. Setelah mengamati proses pembelajaran, peneliti mewawancarai beberapa siswa yang dipilih secara acak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang membosankan karena dilakukan dengan pola yang sama, yaitu mendengar penjelasan guru, kemudian menyelesaikan masalah dalam LKS. Metode pembelajaran dan penyajian masalah dengan pola yang sama secara terus menerus mengakibatkan siswa merasa bosan, jenuh, dan tidak suka

dengan pembelajaran matematika (Katiman, 2018; Rahaju & Hartono, 2016; Soleha dkk, 2019). Selain itu, siswa merasa kesulitan memahami materi dan menyelesaikan masalah. Kesulitan tersebut disebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga tidak memahami materi yang telah dijelaskan (Setyawati dkk, 2019). Pemilihan metode dan suasana pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai penerima informasi berdampak pada kurangnya semangat untuk mengikuti dan memperhatikan pembelajaran (Muliandari, 2019). Analisis nilai siswa menunjukkan bahwa umumnya nilai siswa dalam kategori rendah dan lebih dari 50% siswa tidak tuntas belajar.

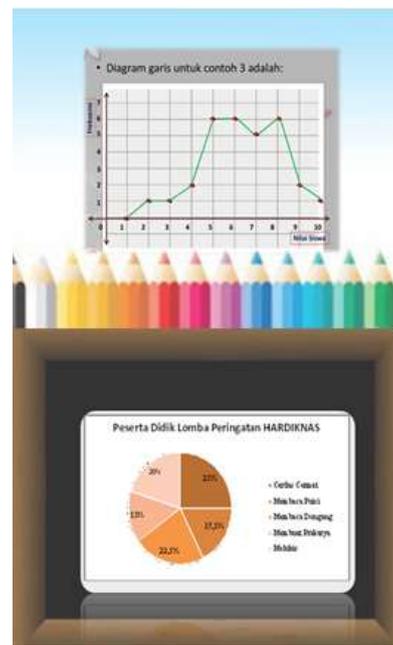
Siklus I

Pembelajaran siklus I membahas materi penyajian data. Pertemuan pertama untuk menjelaskan cara menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram garis, dan diagram batang. Peneliti memulai pembelajaran dengan memberikan sejumlah data mengenai nilai matematika yang diperoleh siswa kelas VII. Selanjutnya, siswa diminta menyebutkan banyak siswa yang memperoleh nilai tertentu. Siswa

memerlukan waktu yang lama dan kesulitan menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini digunakan peneliti untuk menjelaskan peran tabel, diagram garis, dan diagram batang dalam memahami data. Sehubungan dengan masalah tersebut, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menunjukkan beberapa manfaat mempelajari materi penyajian data, yaitu memudahkan dalam menentukan atau membandingkan data dalam jumlah besar. Setelah itu, peneliti menjelaskan garis besar kegiatan belajar dengan model NHT. Siswa bersemangat setelah mengetahui bahwa tahapan pembelajaran berbeda dengan yang biasa dilakukan guru. Penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dapat menumbuhkan minat belajar siswa (Firmansyah, 2015).

Kegiatan inti dimulai dengan membagi siswa dalam lima kelompok, yaitu kelompok Galileo, Leonardo da Pissa, Archimedes, Euclids, dan Phytagoras. Setiap kelompok beranggotakan 5 siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Masing-masing anggota kelompok mendapatkan nomor kepala. Siswa antusias dan penasaran dengan adanya nomor kepala dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Setelah siswa berkumpul bersama kelompoknya, peneliti menjelaskan materi menggunakan *power point* yang berisi teks, gambar, dan grafik (Gambar 1). Siswa terlihat antusias memperhatikan materi pembelajaran yang ditayangkan melalui *power point*. Media pembelajaran yang menarik dan tepat mampu meningkatkan prestasi belajar dan memudahkan penyampaian materi saat proses pembelajaran (Arsyad, 2014).



Gambar 1. Slide *Power Point* pada Pembelajaran NHT

Selanjutnya, setiap kelompok diberi LKK yang berisi 5 soal esai. Masing-masing kelompok ditugasi menyelesaikan masalah melalui kegiatan diskusi. Ada kelompok yang berbagi tugas ketika menyelesaikan masalah (Gambar 2).

Beberapa anggota kelompok saling mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah. Melalui diskusi kelompok kecil, siswa terlibat aktif dan proses pembelajaran lebih efektif (Esminarto dkk, 2016).



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Kelompok

Ketika berdiskusi, kelompok Galileo dan Archimedes menanyakan maksud soal nomor 3. Peneliti memberi penjelasan tambahan, sehingga kedua kelompok tersebut dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Beberapa anggota kelompok tidak berpartisipasi dalam penyelesaian masalah dan bergantung pada anggota kelompok yang berkemampuan tinggi. Hal ini kontradiksi pendapat Fitri (2013) yang mengatakan bahwa kelompok yang heterogen dapat mengoptimalkan proses pembelajaran karena siswa saling membantu. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menjelaskan pentingnya tanggung jawab, sehingga semua anggota kelompok aktif

dalam diskusi. Tanggung jawab muncul karena pemberian motivasi oleh guru saat proses diskusi berlangsung (Esminarto dkk, 2016).

Setelah berdiskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Wakil kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi dipilih secara acak menggunakan dadu dan undian. Mula-mula peneliti memilih kertas undian yang berisi nama kelompok dan terpilih kelompok Galileo. Anggota kelompok Galileo saling menunjuk teman yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Hal ini karena siswa tidak atau belum terbiasa dan kurang percaya diri (Setyawati dkk, 2019). Selanjutnya, peneliti menjelaskan bahwa anggota kelompok Galileo yang akan melakukan presentasi dipilih melalui pelemparan dadu. Guru melemparkan dadu dan muncul angka 3. Dengan demikian, RDS dari kelompok Galileo yang menggunakan topi nomor 3 mendapat tugas mempresentasikan jawaban soal nomor 1. RDS menuliskan jawaban di papan tulis lalu menjelaskannya. Jawaban RDS sama dengan jawaban kelompok lain, sehingga siswa tidak memberikan tanggapan. Selanjutnya, pada saat AADC (kelompok Euclids) menjelaskan

jawabannya, banyak siswa yang memberikan tanggapan karena gambar AADC tidak menggunakan skala dengan tepat. Karena jawaban AADC kurang tepat, kelompok Euclids mendapatkan skor 55. Kesalahan ini disebabkan anggota kelompok Euclids kurang mendengarkan penjelasan guru. Keasikan belajar dengan situasi menyenangkan kadang-kadang menyebabkan siswa abai terhadap materi atau tugas yang disampaikan guru, sehingga tidak memahami materi pembelajaran atau tugas yang harus diselesaikan (Rahaju & Hartono, 2016). Oleh karena itu, peneliti memberikan penjelasan dan bimbingan, sehingga perwakilan kelompok dapat menyelesaikan soal dengan benar. Hasil presentasi seluruh kelompok ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Presentasi Kelompok pada Siklus I

Kelompok	Nama siswa	Nomor soal	Skor	
			Ketepatan Jawaban (0-100)	Keaktifan, kompak an (1-5)
Galileo	RDS	1	75	3
Leonardo Da Pissa	RGR	2	63	2
Archimedes	MTAJ	3	60	2
Euclids	AADC	4	55	2
Phytagoras	FH	5	70	4

Pada akhir presentasi, peneliti mengumumkan kelompok Galileo

sebagai kelompok dengan skor tertinggi untuk ketepatan jawaban, sedangkan kelompok Phytagoras sebagai kelompok paling kompak dan aktif memberikan tanggapan pada kegiatan presentasi. Kedua kelompok tersebut terlihat senang dan bangga atas prestasinya. Pemberian penghargaan baik berupa pujian maupun pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar (Fadilah & Nasirudin, 2021). Sebelum pembelajaran berakhir, peneliti menarik kesimpulan dan melakukan refleksi bersama siswa.

Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes. Pada pelaksanaan tes terdapat beberapa siswa yang menyontek pekerjaan temannya. Siswa tidak percaya pada kemampuannya, sehingga berusaha mencocokkan jawabannya dengan jawaban temannya. Rahayu (2013) menyebutkan penyebab utama siswa menyontek adalah kurangnya rasa percaya diri karena kurangnya pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Hasil tes siklus I disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Prestasi Belajar pada Siklus I

Nilai paling tinggi	96
Nilai paling rendah	62
Nilai rata-rata	80,2
Siswa yang tuntas belajar	86,95%

Siswa yang tidak tuntas belajar	13,05%
---------------------------------	--------

Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 86,95% (Tabel 1). Artinya, persentase ketuntasan belajar sudah memenuhi kriteria, yaitu minimal 75% siswa mendapat nilai tidak kurang dari 75. Skor kesesuaian pelaksanaan tindakan dan rencana tindakan sebesar 86,95%. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan telah berhasil karena sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Akan tetapi, peneliti ingin memastikan bahwa peningkatan prestasi belajar benar-benar dipengaruhi oleh penggunaan model NHT dan media *power point*. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang belum maksimal serta mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.

Siklus II

Pada siklus II peneliti membahas materi penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran. Siklus II digunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Hasil refleksi antara peneliti dan pengamat tindakan siklus I menunjukkan ada empat kekurangan pada pelaksanaan tindakan,

yaitu: (1) siswa kesulitan memahami soal, (2) ada anggota kelompok yang bergurau ketika diskusi, (3) ada anggota kelompok yang kurang bekerja sama menyelesaikan LKK dan bergantung pada siswa yang pandai, serta (4) siswa kurang percaya diri mempresentasikan hasil kerja kelompok dan mengerjakan soal tes.

Siklus II dimulai dengan pemberian data mengenai banyak siswa yang menyukai beberapa jenis olah raga dan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi pentingnya kemampuan menyajikan data dalam bentuk diagram lingkaran.

Selanjutnya, siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan lima siswa yang mendapat nilai beragam pada tes siklus I. Setiap kelompok diberi nama seperti pada siklus I dan setiap anggota kelompok mendapat nomor kepala. Peneliti menunjuk ketua kelompok yang ditugasi mengatur kegiatan diskusi agar semua anggota kelompok berpartisipasi dalam diskusi.

Peneliti mengawali pembelajaran model NHT dengan menjelaskan cara menyajikan data dalam bentuk diagram

lingkaran dengan menggunakan *power point*. Siswa tampak serius memperhatikan paparan materi dengan media *power point*. Setelah itu, setiap kelompok ditugasi menyelesaikan lima soal esai yang terdapat dalam LKK. Kelompok Galileo dan Euclids menghampiri peneliti untuk memastikan langkah-langkah penyelesaian masalah. Hampir semua kelompok bekerja sama dengan baik dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan LKK. Hal ini disebabkan ketua kelompok membagi tugas dan mengarahkan kegiatan diskusi, sehingga setiap kelompok dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik (Anam, 2015).

Setelah menyelesaikan soal, semua kelompok mengumpulkan LKK. Peneliti memilih perwakilan kelompok yang bertugas mempresentasi hasil kerja kelompok melalui pengambilan undian nama kelompok dan pelemparan dadu. Semua anggota kelompok tampak siap melakukan presentasi dan sudah tidak ada yang saling menunjuk temannya. Siswa berani mengemukakan jawaban yang merupakan hasil pemikiran yang telah disepakati dengan anggota kelompoknya (Rahaju & Rahutami, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa rasa

percaya diri siswa sudah lebih baik karena pembiasaan yang dilakukan pada siklus I. Pradipta (2014) menyatakan bahwa rasa percaya diri dapat dibentuk melalui pembiasaan melakukan presentasi dan mengungkapkan pendapatnya di depan publik. Presentasi pada siklus II berjalan dengan tertib dan lancar. Semua kelompok menjawab pertanyaan dengan benar dan mempresentasikan jawaban dengan jelas. Anggota kelompok juga aktif memberikan tanggapan terhadap masalah yang dipresentasikan oleh kelompok lain. Siswa telah memahami tahap pembelajaran dengan model NHT. Aktivitas presentasi pada siklus II ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Presentasi Kelompok pada Siklus II

Kelompok	Nama Siswa	No mor Soal	Skor	
			Ketepatan Jawaban (0-100)	Keaktif-an, kekom pakan (1-5)
Leonardo Da Pissa	RRP	1	90	4
Euclids	SDA	2	83	3
Phytagoras	AS	3	80	3
Galileo	AKI	4	80	4
Archimedes	FHAA	5	85	5

Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan *reward* kepada kelompok Leonardo Da Pissa yang mendapatkan poin terbanyak dan kepada kelompok

Archimedes yang bekerja sama dengan baik. Semua siswa memberikan tepuk tangan untuk kedua kelompok yang mendapatkan *reward*. Walaupun tidak menerima *reward*, semua kelompok terlihat senang dan antusias mengikuti kegiatan akhir berupa penarikan kesimpulan dan refleksi.

Pada tes akhir siklus II yang dilaksanakan pada pertemuan kedua tidak tampak lagi siswa yang menyontek pekerjaan temannya. Suasana kelas sangat tenang karena tidak ada lagi siswa yang berusaha menanyakan penyelesaian soal kepada temannya. Hal ini menunjukkan siswa merasa percaya diri akan kemampuan menyelesaikan soal. Percaya diri merupakan sikap yakin dan percaya terhadap diri sendiri dalam menangani segala persoalan. Pemahaman terhadap persoalan menjadi salah satu penyebab siswa aktif, percaya diri, dan nyaman dalam proses pembelajaran (Ameliah dkk, 2016). Sikap percaya diri mampu membuat siswa menyelesaikan suatu persoalan dengan penuh tanggung jawab (Tanjung & Amelia, 2017). Rasa percaya diri ini terbentuk melalui aktivitas menyampaikan gagasan dan ide dalam diskusi kelompok dan kegiatan presentasi pada pembelajaran model

NHT. Hasil tes siklus II disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Prestasi Belajar pada Siklus II

Nilai paling tinggi	96
Nilai paling rendah	70
Nilai rata-rata	85,76
Siswa yang tuntas belajar	92 %
Siswa yang tidak tuntas belajar	8 %

Tabel 4 menunjukkan sebanyak 92% siswa tuntas belajar. Keberhasilan pelaksanaan tindakan guru sebesar 95,24%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelaksanaan tindakan diiringi dengan peningkatan prestasi belajar (Gambar 3). Karena pelaksanaan tindakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, maka penelitian dihentikan.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

SIMPULAN

Model NHT dengan dukungan media *power point* dapat meningkatkan prestasi belajar materi statistika. Penggunaan *power point* dengan tampilan yang

menarik meningkatkan perhatian siswa serta memperjelas konsep. Tahapan model NHT, yaitu berdiskusi menyelesaikan masalah dan mempresentasikan hasil kerja kelompok meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa berpartisipasi mengemukakan ide atau gagasan mengenai cara menyelesaikan masalah. Penunjukkan anggota kelompok dengan menggunakan nomor kepala mendorong setiap anggota kelompok untuk memahami hasil kerja kelompok dan siap mempresentasikannya. Karena semua siswa memahami penyelesaian masalah, maka anggota kelompok aktif dan berani mengemukakan tanggapan terhadap materi yang dipresentasikan oleh perwakilan kelompok lain.

Hasil belajar materi bentuk-bentuk penyajian data dengan model NHT berbantuan *power point* meningkat. Pada siklus I terdapat 86,95% siswa yang tuntas belajar dan pada siklus II meningkat menjadi 92%. Pembelajaran dengan model NHT juga meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan ide dan gagasan serta kebiasaan bekerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliah, I.H., Munawaroh, M., & Muchyidin, A. (2016). Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTS Negeri I Kota Cirebon. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 5 (1), 9-21. DOI: [10.24235/eduma.v5i1.598.g522](https://doi.org/10.24235/eduma.v5i1.598.g522)
- Anam, K. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inquiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arpiah, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 43-52. DOI: <https://doi.org/10.30872/primatika.v9i1.251>
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Asmadji, H. (2013). Penggunaan Media Pembelajaran *Power Point* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pesawat Sederhana Siswa Kelas VC SDN Ketabang I Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1-14.
- Barid, A.B., Indriani, A., & Mayasari, N. (2019). Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Antara Model NHT Dengan *Make A Match*. *JIPMat*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.26877/jipmat.v4i2.3898>
- Chan, S.W., & Ismail, Z. (2014). Developing Statistical Reasoning Assessment Instrument for High School Students in Descriptive Statistics. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 116, 4338-

- 4343.DOI:<https://doi.org/10.1016/j.bspro.2014.01.943>
- Esminto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 16-23. DOI: <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v1i1.2>
- Fadilah, S.N., & Nasirudin, F. (2021). Implementasi *Reward* dan *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Al Ibtidiyah Al Hidayah Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 87-100.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar_Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3 (1), 34-44.
- Fitri, A. (2013). Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Berbantuan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Segiempat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1 (1), 26-36. DOI: <http://dx.doi.org/10.31941/delta.v1i1.459>
- Fitriyani, D., Tontowi, T., & Basri, M. (2017). Pengaruh Minat Belajar *Power Point* Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa. *PESAGI: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 5 (8), 1-12.
- Gaol, D.K.L., & Sirait, M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* Menggunakan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 2(2), 30-39.
- Haryati, H. (2020). Pemanfaatan Bahan Ajar Berbantuan *Power Point* untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Hubungan Antar Sudut. *Jurnal Pendidikan Payan Mas*, 4(2), 47-58.
- Katiman. (2018). Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa Kelas VII-2 Madrasah Tsanawiyah Negeri I Balikpapan Pada Materi Mobilitas Sosial Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture dan Picture*. *FENOMENA: Jurnal Penelitian*, 10(1), 95-108. DOI: <http://doi.org/10.21093/fj.v10i1.1213>
- Lagur, D.S., Makur, A.P., & Ramda, A.H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 357-368. DOI: <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.160>
- Lanani, K. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Proyek Berbantuan ICT dan Instrumen Penelitian untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Statistis, Komunikasi Statistis, dan Academic Help-Seeking Mahasiswa. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 1-12. DOI: <http://dx.doi.org/10.33387/dpi.v3i2.130>
- Muliandari, P.T.V. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT (Numbered Head Together)* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *IJEE: International Journal Of Elementari Education*, 3(2), 132-140.

- Nurwidayanti, D., & Mukminan, M. (2018). Pengaruh Media shv2z Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA Negeri. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 105-114. DOI: <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i2.17743>
- Pradipta, G.A. (2014). Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Mengembangkan Literasi Dini Pada Anak Usia Paud di Surabaya. *Journal Universitas Airlangga*, 3 (1), 1-28.
- Rahaju, R., & Hartono, S.R. (2016). Pembelajaran Operasi Pecahan dengan Domino Pintar. *JIPMat (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 1(2), 173-181. DOI: <https://doi.org/10.26877/jipmat.v1i2.1244>
- Rahaju, R., & Rahutami, R. (2018). Development of Communicative Character through Mathematics Learning - A Monopoly Game Based. In *Proceedings of the Annual Conference on Social Sciences and Humanities 2018*, 1, 344-347. Malang, Indonesia. Scitepress Digital Library. DOI: <http://doi.org/10.5220/0007420303440347>
- Rahayu, A.Y. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri dengan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks.
- Saputri, A., Hariyani, S., & Rahaju, R. (2021). Pembelajaran Barisan dan Deret dengan Model *Talking Stick* Berbantuan *Power Point*. *JIPMat*, 6 (2), 165-178. DOI: <https://doi.org/10.26877/jipmat.v6i2.9748>
- Setyawati, A., Rahaju., & Hariyani, S. (2019). Pembelajaran Operasi Pecahan dengan Model *Make a Match* dan Permainan Kartu Domino Pintar. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 162-171. DOI: <https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4597>
- Soleha, W., Rahaju., & Wulandari, T.C. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar dengan Pembelajaran *Talking Stick* dan Media Tangram. *LAPLACE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 81-88.
- Sunilawati, N.M., Dantes.N., & Candiasa, I.M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, 3, 1-9.
- Tanjung, Z., & Amelia, S.H. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2(2), 1-4.
- Utami, T., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *JUSTEK: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1), 82-88. DOI: <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.409>